

**PENGEMBANGAN MODUL MELAKUKAN KOMUNIKASI
MELALUI TELEPON PADA STANDAR KOMPETENSI
MENGAPLIKASIKAN KETERAMPILAN DASAR
KOMUNIKASI DI KELAS X ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK NEGERI 10 SURABAYA**

Dinda Ayu Kusumaningrum

Meylia Elizabeth Ranu

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRACT

Module is a learning material instrument presented in systematic manner hence it can be learned independently or without teacher assigned for learning process by communicating via telephone. In the development process it used 4D development in Trianto as foundation. Trial subject in this module development is material expert and 15 students of SMKN 10 Surabaya. Instrument used was suitability assessment by material expert and student opinion. Overall result of validation from experts and limited trial had percentage means of 91.93%. Hence it can be concluded that module performing communication via telephone develop by researcher.

Keywords: Module, Performing communication via telephone, applying communication basic skill, 4D Development.

Pada dasarnya pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara pendidikan dan mempermudah siswa untuk belajar secara mandiri.

Menyadari pentingnya pendidikan pemerintah melakukan upaya berupa melakukan penyempurnaan berupa perbaikan kurikulum dari KBK (Kurikulum

Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (Mulyasa, 2007:9). Sedangkan menurut PP no.19 Tahun 2005 pasal 1 ayat 15 “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”. Penerapan KTSP bukan sekedar pergantian kurikulum tetapi menuntut perubahan dalam pembelajaran di sekolah yang meliputi: perangkat pembelajaran yang digunakan siswa, lembar kegiatan siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi serta media pembelajaran yang digunakan. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), sebuah bahan ajar adalah bahan yang

1) minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar, artinya bahan ajar harus memperhatikan komponen isi; 2) berisi informasi, pesan dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara logis dan mudah diterima sesuai dengan tahap kognitif siswa, artinya sebuah bahan harus memperhatikan komponen kebahasaannya; 3) Berisi konsep-konsep yang disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan kedalaman berfikir serta metakognisi dan evaluasi diri. Sebuah bahan ajar harus memperhatikan komponen penyajian yang berisi teknik penyajian dan dukungan penyajian materi; 4) secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas modul pelajaran. Tanpa adanya bahan ajar dalam proses belajar maka penyampaian materi dalam proses tersebut akan mengalami hambatan dan materi tidak akan tersampaikan dengan baik. Agar materi dapat dipahami dengan baik sebaiknya guru menggunakan bahan ajar berupa modul dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Widodo & Jasmadi (2008:40), “bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang

didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya”. Pemilihan sebuah bahan ajar yang baik perlu diterapkan untuk mencapai tujuan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Modul yang ada di SMK Negeri 10 Surabaya kurang layak menjadi bahan ajar yang sesuai dengan BSNP (Badan Satuan Nasional Pendidikan) karena secara materi tidak lengkap, dan *design* yang kurang menarik ini mempengaruhi ketertarikan siswa untuk belajar secara mandiri. Di sini penulis mengembangkan modul dengan cara menginovasi modul yang lebih menarik pada *design*, komponen materi lebih lengkap, bahasa mudah dimengerti serta mengacu pada BSNP (Badan Standar Satuan Pendidikan) sebagai bahan ajar yang baik, sehingga hal ini akan mempermudah siswa dalam belajar untuk lebih mengerti pada materi dan mandiri. Penulis memilih SMK Negeri 10 Surabaya karena SMK Negeri 10 Surabaya dulunya sekolah (RSBI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional meskipun status sudah tidak lagi (RSBI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, seharusnya SMK Negeri 10 tetap memperhatikan fasilitas dalam pembelajaran termasuk bahan ajar berupa modul yang kurang layak untuk menjadi bahan. Penulis memilih Standar kompetensi (SK) mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi yang merupakan mata pelajaran produktif yang memiliki empat kompetensi dasar (KD) yaitu mengidentifikasi proses komunikasi, menerima dan menyampaikan informasi, memilih media komunikasi, dan melakukan komunikasi melalui telepon. Penulis

fokus mengembangkan kompetensi dasar (KD) yakni melakukan komunikasi melalui telepon berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa kelas X SMK Negeri 10 Surabaya jurusan Administrasi Perkantoran terdapat Mata Pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi yang pada salah satu kompetensi dasar (KD) terdapat materi melakukan komunikasi telepon. Yang terdapat indikator Yang memiliki indikator yaitu a) menjawab panggilan secara cepat, tepat, jelas dan sopan sesuai dengan standar perusahaan; b) menawarkan bantuan kepada penelepon secara bersahabat dan tujuan panggilan tertentu secara cepat; c) mengulang uraian panggilan telepon secara rinci untuk memperkuat pengertian isi pesan; d) menjawab atau mentransfer pertanyaan keterangan penelepon secara tepat kepada orang yang dituju; e) mencatat secara akurat dan menyampaikan permohonan atau permintaan kepada departemen atau orang yang tepat untuk ditindaklanjuti; f) jika memungkinkan kesempatan diambil untuk memperjelaskan produk-produk dan servis-servis perusahaan; g) pesan secara tepat disiarkan dan disampaikan kepada orang pilihan dengan batas dan tenggang waktu; h) panggilan telepon yang mengancam dan mencurigakan dicatat secara tepat untuk orang yang tepat sesuai dengan prosedur perusahaan; i) mencatat nomor telepon secara benar; j) merancang atau membentuk tujuan dari menelepon telah secara tepat sebelum menelepon dan memanggil; k) menggunakan alat atau sarana secara tepat untuk membentuk dan merancang hubungan; l) menyampaikan nama perusahaan dan alasan menelepon secara tepat. Setiap siswa diberikan modul oleh guru untuk menjadi salah satu acuan dalam proses

belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penulis fokus mengembangkan kompetensi dasar (KD) yakni melakukan komunikasi melalui telepon berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja membuat peserta didik untuk mengikuti perkembangan dunia terutama alat komunikasi telepon, dalam dunia kerja siswa diharuskan komunikatif dan ramah berkomunikasi melalui telepon dengan klien, terutama untuk siswa jurusan administrasi perkantoran yang nantinya akan bekerja diperkantoran. Berdasarkan kajian peneliti, penulis memfokuskan pada pengembangan bahan ajar cetak kategori modul yang disesuaikan dengan materi melakukan komunikasi melalui telepon ini perlu mengalami perubahan bahasa, penampilan, pengembangan serta cara penyampaian didalam modul.

Melalui modul, penulis dapat memberikan pembaruan yang lebih inovatif, kreatif, bermanfaat serta mempermudah pemahaman bagi peserta didik dalam belajar khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menempuh jurusan administrasi perkantoran. Karena komunikasi bukan hanya sekedar ilmu berbicara yang spontanitas, akan tetapi komunikasi membutuhkan etika dan bahasa yang benar untuk berinteraksi dengan orang lain serta menjalin pembicaraan yang searah.

Tujuan Untuk mengetahui pengembangan modul melakukan komunikasi melalui telepon pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya dan Untuk mengetahui pengembangan modul melakukan komunikasi melalui telepon apakah layak digunakan sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran

mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya.

Secara spesifik menurut Widodo & Jasmadi (2008:40), “bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu tujuan kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya”. Sedangkan Pannen (2001) mengatakan “bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Prastowo (2012:32) menegaskan bahwa “bahan ajar adalah yang sudah secara aktual dirancang secara sadar dan sistematis untuk pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh dalam kegiatan pembelajaran”. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis berupa buku yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Lestari, dkk (2013:7), “bahan ajar berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran”. Menurut Prastowo (2012:22), bahan ajar mempunyai fungsi dan manfaat dalam proses belajar mengajar yaitu fungsi bahan ajar dan fungsi bahan ajar bagi pendidik.

Bahan ajar dapat menghemat waktu mengajar, mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan

aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, serta sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Fungsi bahan ajar bagi peserta didik

Dengan adanya bahan ajar peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik lain, peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya dan urutan yang dipilih sendiri, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri serta sebagai pedoman peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

Tujuan pembuatan bahan ajar yaitu membantu peserta didik dalam mempelajari materi, menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik, memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Manfaat bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu bagi pendidik dan bagi peserta didik. a) Kegunaan bagi pendidik

Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk keperluan kenaikan pangkat, menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan; b) Kegunaan bagi peserta didik Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar mandiri, peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Keunggulan dan keterbatasan bahan ajar, menurut Mulyasa (2006:46-47), keunggulan bahan ajar antara lain:

Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggungjawab atas tindakannya. Adanya kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai siswa, Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya sehingga siswa dapat mengetahui pelajaran yang diperolehnya. Penyusunan bahan ajar yang baik butuh keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya bahan ajar tergantung pada penyusunnya. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran. Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar pada umumnya cukup mahal karena setiap siswa harus mencarinya sendiri.

Jenis bahan ajar menurut Ellington dan Race (1997), “bahan ajar diklasifikasikan menjadi tujuh macam yakni bahan ajar cetak dan duplikasinya, bahan ajar *display* yang tidak diproyeksikan, bahan ajar diam yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar audio yang dihubungkan bahan ajar visual yang tidak bergerak, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer”.

Menurut Prastowo (2012:40), bahan ajar dibedakan menjadi empat macam yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

Bahan cetak yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Bahan ajar cetak berupa *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan model atau maket.

Bahan ajar dengar atau program audio yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat

dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, piringan hitam.

Bahan ajar audiovisual yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya film.

Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dari suatu presentasi. Contohnya *compact disk* (CD) interaktif,

Secara umum pengertian modul menurut Prastowo (2012:104), “modul dimaknai sebagai perangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru”.

Kegunaan modul bagi kegiatan pembelajaran yakni sebagai penyedia informasi dasar, sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik, sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif, sebagai petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik, sebagai bahan untuk berlatih bagi peserta didik dalam melakukan penilaian (Prastowo, 2012:109).

Menurut B. Suryosubroto (1983:18), “tujuan pembuatan modul adalah tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif, murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai kemampuannya, murid dapat belajar tanpa bimbingan guru, murid dapat menilai diri sendiri, murid menjadi titik pusat kegiatan, evaluasi diadakan setiap akhir pembelajaran, modul disusun berdasarkan konsep”.

Prastowo (2012:109) menegaskan bahwa, “karakteristik modul yakni dirancang untuk sistem

pembelajaran mandiri tanpa adanya pengajar, merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis, mengandung tujuan, bahan atau kegiatan serta tujuan, disajikan secara komunikatif, diupayakan agar dapat mengganti beberapa peran mengajar dan meningkatkan aktifitas belajar”.

Model pengembangan perangkat pengajaran yang diperlukan oleh model-model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan yang terdiri dari 4D tahap pengembangan yaitu *define, design, develop, disseminate* atau yang diadaptasi menjadi 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan,

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa penelitian dan pengembangan atau *Research and development* (R&D). Menurut Sugiyono (2012:297) “Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

Penelitian ini menerapkan pengembangan bahan ajar berupa modul pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi. Pengembangan penelitian ini dengan cara menguji coba modul yang telah dikembangkan dan diinovasi setelah melihat fenomena modul yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan modul komunikasi melalui telepon secara desain, isi, bahasa dan grafik.

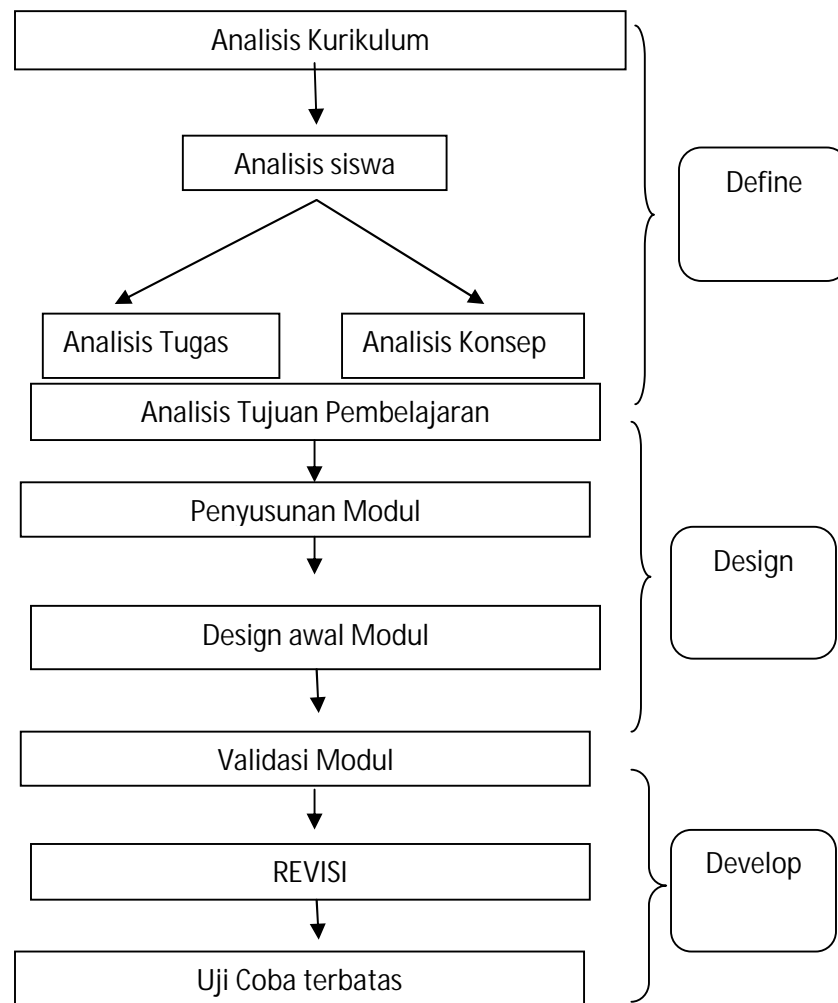
Subjek yang digunakan adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya yang adalah 15 siswa kelas APK 1. Objek penelitian dilakukan di SMK Negeri 10 Surabaya Jl.Keputih Sukolilo Surabaya yang

pengembangan, dan penyebaran. Menurut Sudjana dalam Trianto (2010:189). Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan bahan ajar berupa modul yang dapat digunakan membantu peserta didik untuk memahami materi dan menambah pengetahuan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Tidak hanya di sekolah peserta didik pun bisa belajar menggunakan modul di rumah, karena modul merupakan sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan standar kompetensi (SK) mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi

dilakukan pada waktu bulan Juni – Juli 2013.

Pendekatan penelitian yang dikembangkan yaitu kualitatif karena menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk (Rusijono dan Mustaji, 2008:43).

Menurut Sungkono (2009) “teknik pengembangan modul yang sesuai dengan pengembangan modul ini adalah teknik pengemasan kembali informasi (Information Repackaging) yakni penulis tidak menulis modul itu sendiri melainkan memanfaatkan buku dan informasi untuk dikemas kembali menjadi modul yang memenuhi karakteristik dan kebutuhan modul yang baik”. Model pengembangan yang digunakan peneliti menurut teori Thiagarajan dkk (2012:189), Pengembangan modul komunikasi telepon pada mata diklat dasar komunikasi menggunakan model pengembangan 4-P. pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*disseminate*), yaitu tahap penggunaan perangkat yang dikembangkan Rancangan penelitian pengembangan modul komunikasi telepon sebagai berikut:



Gambar 1:
Model Pengembangan Modul *Four-D Models*
Sumber: Thiagarajan dkk (2012:189)

Model pengembangan yang digunakan peneliti menurut teori Thiagarajan dkk (2012:189), Pengembangan modul komunikasi telepon pada mata diklat dasar komunikasi menggunakan model pengembangan 4-P.

Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap, yakni: pertama tahap

pendefinisian (*define*), yaitu tahap yang bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan pelajaran; kedua, tahap perancangan (*design*), yaitu perancangan perangkat pembelajaran; ketiga, tahap pengembangan (*develop*), yaitu yang bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran; keempat, tahap penyebaran

(disseminate), yaitu tahap penggunaan perangkat yang dikembangkan.

Pada pengembangan ini peneliti hanya mengembangkan sampai tahap uji coba terbatas karena kendala waktu dan biaya serta penulis hanya mengembangkan satu kompetensi dasar (KD).

Pengembangan model ini pilih penulis karena setiap langkah tersusun secara sistematis sehingga dalam pelaksanaan pengembangan pada setiap masing-masing langkah dapat terkontrol dengan baik dan berjalan dengan mudah.

Tahap Pendefinisian (*define*)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini memiliki lima langkah pokok sebagai berikut:

Analisis Kurikulum, Pengembangan adalah hal yang harus diterapkan pada kurikulum agar mengalami inovasi. Dalam perkembangan bahan ajar khususnya modul kurikulum merupakan sebuah dasar. Pengembangan modul telepon ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kelayakan modul pada penelitian ini, peneliti menggunakan komponen kelayakan yang mengacu pada hasil adaptasi kriteria penilaian yang dikembangkan BSNP (Badan Standart Nasional Pendidikan). Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi dalam pelajaran administrasi perkantoran kelas X SMK Negeri 10 Surabaya terdapat materi komunikasi melalui telepon.

Analisis siswa ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa untuk dijadikan tolak ukur dalam menyiapkan pembelajaran, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda dari segi kemampuan, akademik, usia,

tingkat kedewasaan, motivasi terhadap pelajaran, pengalaman dan keterampilan sosial. Subyek yang menjadi sasaran uji coba pada pengembangan modul ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 10 Surabaya. Pengetahuan siswa terhadap komunikasi telepon harus terus diinovasi karena komunikasi akan terus berkembang dengan seiringnya zaman terutama komunikasi melalui telepon.

Pada analisis tugas ini adalah peneliti mempersiapkan materi komunikasi telepon yang akan disampaikan melalui modul. Analisis tugas dilakukan dengan merinci isi materi yang terdapat pada modul yang sesuai dengan KD kelas X.

Analisis konsep ini berkaitan dengan materi pembelajaran siswa dengan cara membuat konsep yang akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Disusun secara sistematis dan relevan mengenai materi pembelajaran yang mengacu pada SK dan KD. Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk mendasari hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran. Berupa penyusunan materi dan soal latihan pada modul komunikasi telepon yang akan dikembangkan.

Tahap Perancangan (*design*)

Tahap ini merupakan pemilihan format modul dan merancang perangkat pembelajaran berupa modul komunikasi telepon. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada bab ini adalah pembuatan modul, konsultasi secara rutin kepada dosen pembimbing serta mencari literatur yang berkaitan dengan materi komunikasi telepon.

Rancangan modul yang dikembangkan terdiri atas beberapa komponen modul yang terbagi menjadi

tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir modul.

Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa modul yang sudah direvisi berdasarkan usulan para ahli. Tahap ini meliputi validasi, uji coba terbatas, revisi, dan uji coba lapangan.

Validasi adalah proses permintaan pengesahan terhadap kesesuaian modul. Untuk mendapatkan persetujuan serta pengakuan modul, maka validasi modul pembelajaran ini perlu melibatkan ahli sesuai bidang modul. Validasi yang dilakukan yakni ahli memberi masukan atau saran terhadap kelayakan desain, isi, bahasa, dan grafik. Sehingga hasilnya modul pembelajaran komunikasi melalui telepon dinyatakan layak untuk menjadi bahan ajar dalam pembelajaran siswa kelas X SMK Negeri 10 Surabaya.

Uji coba modul adalah kegiatan penggunaan modul kepada peserta untuk mengetahui respon dan manfaat modul dalam pembelajaran. Uji coba terbatas dilakukan kepada 15 siswa kelas X dikelas Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya.

Revisi adalah proses penyempurnaan modul setelah mendapat masukan dari kegiatan validasi dan uji coba. Sehingga nantinya modul tersebut dapat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli dan lembar angket. Lembar angket ini berisi tentang pendapat kelayakan isi, kebahasaan, grafik, dan desain modul. Teknik Pengumpulan Data penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik dalam

pengumpulan data yaitu observasi, metode angket dan wawancara.

Observasi, Kegiatan observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran sehingga diketahui pemahaman dan kemampuan peserta didik.

Metode Angket, Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran menggunakan modul komunikasi melalui telepon.

Wawancara, wawancara tidak terstruktur diajukan kepada guru untuk mengetahui informasi secara mendetail tentang keefektifan modul komunikasi melalui telepon di SMK Negeri 10 Surabaya.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar memperoleh hasil dan kesimpulan dalam penelitian. Teknik analisis data meliputi analisis penilaian validator

Data hasil penilaian validator dianalisis dengan rumus :

$$r = \frac{\text{Jumlah skor seluruh validator}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber : Riduwan 2005:15

Analisis Angket Respon Siswa adalah data yang berasal dari angket siswa dianalisis dengan melihat presentase pilihan jawaban siswa sebagai tanggapan modul pembelajaran

Untuk menghitung presentase jawaban responden atas pertanyaan dalam angket menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan 2005:15

Tabel 1
Tabel Kriteria Penelitian

Presentase	Kriteria
0%-20%	Tidak layak
21%-40%	Kurang layak
41%-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat layak

ANALISIS DATA

Pengembangan modul melakukan komunikasi melalui telepon pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya.

Pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D (*define, design, develop, dan disseminate*). Namun, dalam pengembangan ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*).

Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap ini ada lima langkah yaitu (1) analisis kurikulum; (2) analisis siswa; (3) analisis tugas; (4) analisis konsep; (5) analisis tujuan pembelajaran. Analisis Kurikulum dalam

pengembangan ini yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif.

Analisis siswa dilakukan dengan mengetahui pengetahuan siswa dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Subjek yang menjadi uji coba adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran yang umumnya berusia 14-16 tahun. Pada tahap ini siswa memiliki karakteristik yang berbeda secara kemampuan akademik, usia serta motivasi.

Analisis tugas adalah untuk mempersiapkan materi komunikasi melalui telepon secara garis besar yang disampaikan melalui modul. Pada analisis tugas ini ada latihan didalam

modul melakukan komunikasi melalui telepon yang terdiri dari interpretasi kelompok yang dikerjakan secara berkelompok yang meningkatkan rasa disiplin, komunikatif, jujur dan interpretasi individu yang dikerjakan secara mandiri untuk meningkatkan rasa ingin tahu serta karakter kreatif. Selain interpretasi juga terdapat asah otak untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi dan sudah disediakan kunci jawaban.

Analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep yang dikembangkan secara sistematis dan merinci konsep-konsep materi yang akan dikembangkan. Materi yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran di kelas X yang mengacu pada SK dan KD. Pengembangan ini hanya mengambil satu kompetensi dasar (KD) yaitu melakukan komunikasi melalui telepon.

Analisis tujuan pembelajaran secara spesifik dilakukan untuk menyatukan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi dan soal pada modul melakukan komunikasi melalui telepon. Inilah hasil dari analisis tujuan pembelajaran.

Tahap Perancangan (*design*)

Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang modul komunikasi melalui telepon untuk siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya.

Mendesain modul merupakan kegiatan merancang modul supaya menarik dan memotivasi siswa untuk belajar. Mendesain modul meliputi tata letak maupun tata huruf yang baik untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi. Hasil modul komunikasi melalui telepon untuk siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya akan disempurnakan pada

tahap pengembangan. Desain awal modul dipaparkan sebagai berikut :

Bagian Awal

Sampul sebagai kulit luar yang ditampilkan secara menarik dan mencerminkan isi modul, warna yang digunakan pada sampul modul komunikasi melalui telepon untuk siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya adalah warna magenta dan kuning.

Sub Cover ditujukan untuk memperjelas judul, nama penyusun, nama pembimbing, nama penguji beserta logo.

Kata pengantar ditujukan untuk mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang membantu dan harapan penulis terhadap modul.

Daftar isi dalam modul digunakan untuk mengetahui poin yang terdapat didalam modul dan untuk memudahkan dalam menemukan poin atau materi yang dituju.

Penampilan gambar ditujukan untuk memperjelas materi dan mendukung materi komunikasi melalui telepon.

Peta kedudukan modul bertujuan untuk mengetahui kedudukan kompetensi dasar tersebut didalam mata pelajaran administrasi perkantoran.

Isi peta konsep berupa bagan-bagan dengan memperjelas inti dari materi awal sampai akhir.

Glosarium ini berisi penjelasan atau definisi dari kata atau istilah asing yang ada didalam materi. Glosarium bertujuan mempermudah dalam memahami kata-kata yang sulit.

Petunjuk Penggunaan dalam modul ini berupa gambaran keseluruhan isi yang terdapat dalam modul dengan tujuan para siswa memahami materi lewat gambar ilustrasi petunjuk modul.

Bagian Isi

Pendahuluan ini berupa ilustrasi awal materi untuk mengawali sebuah bacaan materi komunikasi melalui telepon untuk lebih jelasnya mengenai pendahuluan dapat dilihat pada gambar.

Fitur tambahan, dimaksudkan untuk memperjelas materi supaya siswa lebih memahami materi dan mendapatkan pandangan.

Simbol konsep penting ini berisi pengertian yang dibahas tanpa harus membaca keseluruhan isi modul.

Pikirkan sejenak ini berisi suatu pertanyaan yang berguna untuk mengasah otak pembaca.

Kata kunci bertujuan memudahkan pembaca dalam mengetahui peneliti mengembangkan modul ini.

Gambar ilustrasi berisi gambar dan keterangan yang sesuai yang mempunyai tujuan untuk menunjang pembahasan materi.

Uraian materi dalam modul ini disusun secara rinci sesuai peta konsep. Yang berisi sesuai dengan standar kompetensi di SMK Negeri 10 Surabaya.

Bagian Akhir

Rangkuman, berisi ringkasan materi yang diambil dari ide-ide penting dari materi.

Asah otak berisi soal-soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Asah otak dalam modul ini terdapat 25 soal pilihan ganda, 10 soal uraian, dan 3 soal praktek.

Daftar Pustaka, berisi sumber dari mana bahan ajar tersebut dibuat.

Kunci jawaban ini menjawab dari asah otak yang telah dibuat oleh peneliti pada bab sebelumnya untuk memudahkan para guru dalam mengoreksi soal.

Cover belakang ini di desain menggunakan warna yang senada dengan sampul depan. Gambar pada sampul belakang adalah foto beserta identitas peneliti dan ringkasan isi materi.

Tahap Pengembangan (*develop*)

Meliputi validasi modul oleh ahli materi dan lembar angket siswa. Kelayakan pengembangan modul melakukan komunikasi melalui telepon digunakan sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya

Kualitas modul melakukan komunikasi melalui telepon yang dikembangkan dapat diketahui dari hasil validasi. Hasil validasi didapat dari angket validasi. Berupa data kuantitatif, data ini digunakan sebagai dasar menentukan kelayakan modul.

Pembahasan ini memaparkan keseluruhan dari hasil pengembangan secara rinci dan jelas. Pembahasan yang dipaparkan berupa proses dan kualitas pengembangan modul melakukan komunikasi melalui telepon.

Kualitas modul yang dikembangkan di ukur dari lembar validasi dan uji cob terbatas, validator terdiri dari 1 dosen Administrasi Perkantoran dan 15 siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Kualitas modul yang dikembangkan berpacu pada standar BNSP.

Berdasarkan hasil validasi menurut ahli diperoleh untuk komponen kelayakan isi sebesar 82,35%, kelayakan penyajian 95,55%, kelayakan bahasa 90,76%, dan kelayakan grafik 100%. Dari hasil tersebut maka bisa diketahui nilai dari kelayakan modul ini.

Setelah tahap ini akan mengalami revisi setelah penilaian para ahli. Perubahan cover masukan dari

ahli menyarankan untuk memakai tata letak yang seimbang sehingga estetikanya tercapai.

Perubahan daftar isi mendapat masukan dari ahli materi sebaiknya daftar isi lebih diperinci dan dikelompokkan sesuai kegiatan belajar. Sehingga memudahkan siswa untuk mencari materi.

Penambahan sub bab ahli materi menyarankan untuk menambahkan sub-bab sesuai dengan materi sehingga siswa

mengetahui materi apa saja yang perlu dipelajari pada setiap kegiatan.

Rangkuman menurut pendapat ahli, sebaiknya rangkuman memakai kalimat dalam bentuk paragraf. Hindari pengelompokkan berupa *bullet and numbering*.

Ahli materi berpendapat, soal pada asah otak sebaiknya ditambahkan sebelumnya hanya 15 soal pilihan ganda menjadi 25 soal pilihan ganda.

Hasil Rata-Rata Validasi Ahli

Tabel 2

No.	Komponen Kualitas	Jumlah Skor	Skor Maksimum	Persentase(%)	Kriteria
1.	Kelayakan isi	70	85	82,35%	Sangat Layak
2.	Kelayakan Penyajian	43	45	95,55%	Sangat Layak
3.	Kelayakan Bahasa	59	65	90,76%	Sangat Layak
4.	Kelayakan Grafik	40	40	100%	Sangat Layak
Rata-Rata Keseluruhan Kelayakan				92,165%	Sangat Layak

Hasil Rata-Rata Validasi Ahli

Dari tabel hasil validasi ahli maka didapatkan hasil kelayakan isi yang menunjukkan angka 82,35% yang berarti materi yang dimuat dalam modul sudah “sangat layak” sesuai dengan standar kompetensi. Untuk kelayakan penyajian diperoleh angka 95,55% yang berarti tampilan modul sudah “sangat layak”. Pada kelayakan bahasa

didapatkan angka sebesar 90,76% yang berarti sudah “sangat layak” sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan pada kelayakan grafik didapatkan angka sebesar 100% yang berarti sudah “sangat layak” sesuai dengan fitur dalam modul.

Hasil Rata-Rata Uji Coba Terbatas**Tabel 3**

No.	Pertanyaan	Skor		Presentase	Kriteria
		F	N		
1.	Bagaimana pendapat saudara mengenai isi materi didalam Modul Komunikasi Melalui Telepon.	65	75	86,66%	Sangat Layak
2.	Bagaimana pendapat saudara mengenai bahasa yang digunakan didalam Modul Komunikasi Melalui Telepon.	64	75	85,33%	Sangat Layak
3.	Bagaimana pendapat saudara mengenai kesesuaian gambar yang digunakan didalam Modul Komunikasi Melalui Telepon.	71	75	94,66%	Sangat Layak
4.	Bagaimana pendapat saudara mengenai huruf yang digunakan dalam modul selayaknya dalam buku.	64	75	85,33%	Sangat Layak
5.	Bagaimana pendapat saudara mengenai cover bahan ajar jelas dan menarik.	70	75	93,33%	Sangat Layak
6.	Bagaimana pendapat saudara mengenai tulisan dalam bahan ajar dapat terbaca dengan jelas.	67	75	89,33%	Sangat Layak
7.	Bagaimana pendapat saudara mengenai desain Modul Komunikasi Melalui Telepon	74	75	98,66%	Sangat Layak
8.	Bagaimana pendapat saudara secara keseluruhan mengenai Modul Komunikasi Melalui Telepon.	69	75	92%	Sangat Layak
Hasil Rata-rata uji coba terbatas				90,63%	Sangat Layak

Hasil Rata-Rata Uji Coba Terbatas**PEMBAHASAN**

Pembahasan ini memaparkan keseluruhan dari hasil pengembangan secara rinci dan jelas. Pembahasan yang dipaparkan berupa proses dan kualitas kelayakan pengembangan modul melakukan komunikasi melalui telepon di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya.

Pengembangan modul melakukan komunikasi melalui telepon pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya. Secara keseluruhan proses pengembangan modul melakukan komunikasi melalui telepon ini melalui tahap pengembangan 4D *define, design, develop* dan *desseminate*.

Pengembangan ini tidak sampai pada tahap penyebaran (*desseminate*) karena keterbatasan waktu dan biaya.

Tahap pendefinisian (*define*)

Dalam pelaksanaan tahap ini tidak mengalami kesulitan. Pertama, peneliti melakukan analisis kurikulum yang menetapkan KTSP sebagai dasar penyusunan bahan ajar. Kedua, peneliti melakukan analisis siswa yaitu kelas X APK1 semester 2 yang sudah menempuh materi melakukan komunikasi melalui telepon. Ketiga, peneliti juga melakukan analisis tugas dengan cara penyampaian isi materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Keempat, analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep yang dikembangkan. Analisis konsep dapat melihat silabus mengenai SK dan KD. Kelima, Merupakan tahap akhir yaitu analisis tujuan pembelajaran. Analisis ini dilakukan untuk mengkonversi analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran.

Tahap Perancangan (*design*)

Tahap ini dilakukan pembuatan kerangka penyusunan modul berupa *design* awal modul dan pemilihan format modul yang sedang dikembangkan. Dalam design awal, peneliti mendesain sampul depan dan belakang, isi buku dan gambar ilustrasi yang dipadukan dengan materi. Dari tahap ini menghasilkan bahan ajar berupa draf 1.

Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap ini diawali dengan validasi ahli materi kemudian tahap revisi yang menghasilkan draf 2. Setelah menjadi draf 2 diuji coba terbatas oleh 15 siswa APK1 SMK Negeri 10 Surabaya.

Dalam tahap pengembangan ini peneliti tidak mengalami kendala berat, hanya saja dalam pelaksanaan uji coba terbatas waktunya sedikit karena siswa ada kegiatan pondok ramadhan disekolah.

Hasil Kelayakan Modul

Tabel 4
Hasil Kelayakan Modul

No.	Komponen yang dinilai	Persentase	Kriteria
1.	Rata-rata keseluruhan validasi ahli	92,165 %	Sangat Layak
2.	Rata-rata keseluruhan uji coba terbatas	90,63 %	Sangat Layak
Rata-rata		91,93 %	Sangat Layak

Analisis keseluruhan validasi diperoleh dari para ahli dengan nilai persentase 92,165 % dan uji coba terbatas diperoleh persentase 90,63 %. Sehingga diperoleh nilai rata-rata persentase keseluruhan sebesar 91,93 %

dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran komunikasi telepon Dra.Nanik berpendapat bahwa modul yang dihasilkan sudah bagus secara materi, *design*, penyajian, juga

grafik sehingga bisa menjadi pendamping saat pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa modul melakukan komunikasi melalui telepon pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas X SMK Negeri 10 dinyatakan “sangat layak” sebagai bahan ajar yang dikembangkan.

dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran komunikasi telepon Dra.Nanik berpendapat bahwa modul yang dihasilkan sudah bagus secara materi, *design*, penyajian, juga grafik sehingga bisa menjadi pendamping saat pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul melakukan komunikasi melalui telepon pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas X SMK Negeri 10 dinyatakan “sangat layak” sebagai bahan ajar yang dikembangkan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, simpulan pengembangan modul melakukan komunikasi melalui telepon pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya, sebagai berikut :

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul melakukan komunikasi melalui telepon pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas X. Pengembangan ini dilakukan menggunakan model 4D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *desseminate* (penyebaran). Namun hanya sampai tahap pengembangan yakni uji coba terbatas tidak dilakukan karena terbatasnya biaya dan waktu. Setelah

melalui tahap pengembangan modul mengalami perubahan secara isi materi, *design*, grafik dan bahasa sesuai dengan standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Modul melakukan komunikasi melalui telepon pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas X dikembangkan melalui proses validasi dari para ahli dan proses uji coba terbatas. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan analisis presentase yang memperoleh hasil 92,165% untuk penilaian para ahli dan 90,63% untuk uji coba terbatas, sehingga secara keseluruhan diperoleh nilai 91,93%. Maka modul melakukan komunikasi melalui telepon pada standar kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas X memiliki kriteria “sangat layak” digunakan sebagai bahan ajar.

Saran

Modul ini dapat digunakan sebagai bahan pelengkap bagi peserta didik serta menjadi bahan untuk berlatih bagi peserta didik dalam melakukan penelitian sendiri.

Modul ini digunakan pada saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran langsung, sehingga pendidik tetap memberikan penjelasan dan bimbingan terhadap penggunaan modul.

Modul dibuat hanya khusus pada kompetensi dasar melakukan komunikasi melalui telepon, oleh karena itu disarankan kepada pengembang seterusnya dapat membuat modul dengan kompetensi dasar yang selanjutnya. Sebagai contoh menerima dan menyampaikan komunikasi.

Pengembangan modul diharapkan tidak berhenti pada tahap

pengembangan yakni uji coba terbatas, akan tetapi dilanjutkan sampai tahap penyebaran.

Pengembangan selanjutnya diharapkan dapat menemukan strategi pengembangan lain yang lebih menarik dan inovatif, seperti membuat cover dalam bentuk tiga dimensi.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP, 2006. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP
- Ellington dkk. 1997. Jenis Bahan Ajar (Online). <http://azmanwjy.blogspot.com/2012/01/media-pembelajaran-dan-bahan-ajar.html>. Diakses pada 26 April 2013
- Isro'iyah, Nisfatul. 2012. Pengembangan modul akuntansi berbasis IFRS pada materi laporan keuangan perusahaan jasa di sma kelas XI. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: FE Unesa
- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang : @kademia
- Mulyasa. 2002. Karakteristik Modul. <http://www.sarjanaku.com/2011/04/kurikulum-berbasis-kompetensi.html> Diakses pada 5 Mei 2013
- Mulyasa. 2006. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar (Online). <http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=1377>. Diakses pada 12 April 2013
- Pannen. 2001. Definisi Bahan Ajar (Online), <http://blog.tp.ac.id/pdf/tag/definisi-bahan-ajar-menurut-pannen.pdf>, diakses pada 27 Februari 2013
- PP no.19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 15. Pengertian KTSP (Online). <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/pp-no-19-th-2005-ttg-snp.pdf>, diakses pada 10 Juli 2013
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jakarta: Diva press
- Purwanto dkk. 2007. Pengembangan Modul. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan
- Riduwan. 2011. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Setyorini, Dwi. 2012. Pengembangan modul akuntansi berbasis IFRS pada materi laporan keuangan perusahaan dagang di kelas X smk kelompok bisnis dan manajemen. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: FE UNESA
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sungkono. 2009. *Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar modul dalam proses pembelajaran*. Jakarta : Majalah ilmiah pembelajaran

- Suryosubroto, B. 1983. Tujuan Pembuatan Modul (Online). <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/cara-membuat-bahan-ajar-berupa-modul.html>. diakses pada 5 Mei 2013
- Thiagarajan. 2012. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Online), <https://bustangbuhari.wordpress.com/2011/08/25/four-d-model-model-pengembangan-perangkat-pembelajaran-dari-thiagarajan-dkk/>, diakses pada 27 Februari 2013
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: konsep landasan dan implementasinya pada KTSP*. Jakarta : Penada media group
- UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>, diakses pada 23 Februari 2013
- Winkel. 2009. Pengertian Modul. <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html>. Diakses pada 18 A